

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SUAMI NEGERI DONGENG KARYA MAJARANI

Ika Sartika, Dr. Hasan Suaedi, M.Pd, Dina Merdeka Citraningrum, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mhammadiyah Jember

Email: ikasartika2020@gmail.com

ABSTRAKS

Kata kunci: nilai moral, novel suami negeri dongeng

Moral adalah ajaran baik atau buruk dalam kehidupan manusia. Moral juga menjadi tolak ukur perbuatan dan tingkah laku manusia. Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra juga dapat memberikan kesan positif terhadap pembentukan akhlak pembaca. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan dalam Novel Suami Negeri Dongeng Karya Mahajarani

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Suami Negeri Dongeng Karya Mahajarani. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, dialog yang menggambarkan nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode teknik reduksi data. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama. Data pada instrument pengumpulan data melalui empat tahapan, yakni (1) menyiapkan lembar pengumpulan data, (2) menyeleksi data, (3) memberi deskripsidan (4) menarik kesimpulan. Data dalam penelitian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu (1) pengelompokkan data, (2)memberikan deskripsi pada data, (3) penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan ditemukan tiga nilai edukatif. Nilai edukatif terdiri dari: (1) Nilai edukatif hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari tiga bagian (a) Teguh Pendirian (b) Optimis (c) Penyesalan. (2) nilai edukatif Hubungan Manusia dengan Manusia Lain yang terdiri dari tiga bagian (a) Kepedulian (b) Sikap Berterimakasih (c) Jujur. (3) nilai edukatif Hubungan Manusia dengan Tuhan yang terdiri dari tiga bagian (a) Kepercayaan (b) Bersyukur Kepada Tuhan (c) Memanjatkan Doa.

Nilai edukatif dapat diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari dari isi cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada novel juga dapat dijadikan pembelajaran agar suatu saat nanti dapat mendidik seseorang memiliki nilai-nilai edukatif terutama siswa agar memiliki karakter religius, moral, dan sosial kemasyarakatan.

1. Pendahuluan

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1991, hal. 3). Dalam praktiknya, masing-masing bentuk karya sastra itu perlu kita pelajari, tidak hanya teorinya tetapi juga cara di dalam menikmati karya sastra itu sendiri. Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya (Mihardja, 2012, hal.2). Sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan media komunikasi pengarang dalam penyampaian pendapat, pandangan, dan penilaiannya terhadap sesuatu kepada pembaca. Karya sastra terbagi menjadi puisi, cerpen, pantun, dan novel, akan tetapi dalam penelitian ini objek yang dikaji yaitu berupa novel.

Novel berasal dari bahasa italia novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams, 2012 hal. 09). Sementara menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 4) mengartikan novel sebagai sebuah karya fiksi yang

menawarkan sebuah dunia, artinya dunia digambarkan dengan bentuk yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel sebagai sebuah karya fiksi merupakan sebuah karangan yang memaparkan ide, gagasan, atau khayalan dari pengarangnya. Ide atau gagasan tersebut berupa pengalaman langsung yang dimiliki pengarang maupun sebuah ide yang bersifat imajinasi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah novel memiliki makna harfiah sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Novel terdapat 2 unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 23), unsur intrinsik adalah unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dimaksud meliputi alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak

langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi sejarah atau biografi dari pengarang, kondisi dan situasi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita novel tersebut.

tersebut digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap kewajiban akhlak budi pekerti dan susila (Nurgiyantoro, 2012, hal. 320).

Menurut Andri Wicaksono (2014, hal. 334) juga mendefinisikan moral sebagai aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan dan tingkah laku yang baik. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan akhlak pembaca. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya persoalan dalam kehidupan manusia, dan persoalan yang

mencakup harkat dan martabat manusia. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, moral adalah ajaran baik atau buruk dalam kehidupan manusia. Moral juga menjadi tolak ukur perbuatan dan tingkah laku manusia.

Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra juga dapat memberikan kesan positif terhadap pembentukan akhlak pembaca.

Alasan peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini yaitu karena nilai moral itu sendiri dapat menjadi tolak ukur manusia dalam bertingkah laku. Nilai moral juga mudah ditemukan dalam kehidupan nyata, sedangkan dalam karya sastra nilai moral itu disampaikan melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 323-324), secara garis besar persoalan hidup dalam kehidupan manusia itu dapat dibedakan dalam persoalan tertentu, yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih khusus.

Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Novel Suami Negeri*

Dongeng Karya Majarani. Novel Suami Negeri Dongeng Karya Majarani merupakan novel yang sangat laris dipasaran atau termasuk dalam golongan novel best seller. Novel ini diterbitkan oleh M&C pada tahun 2020 dan berjumlah 264 halaman. Novel tersebut menceritakan tentang kisah cinta antara dua orang dari dunia berbeda.

Alasan peneliti memilih *Novel Suami Negeri Dongeng Karya Majarani* yaitu karena dalam novel tersebut mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia terutama nilai moral. Nilai moral itu sendiri dapat ditemukan dalam tingkah laku tokoh-tokohnya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah raya. Sebagai contoh sifat Raya sendiri digambarkan sebagai remaja yang polos dan mendampakan pernikahan dengan lelaki tampan. Dari sifat raya tersebut dapat kita temukan macam-macam nilai moral melalui impian dan tingkah laku Raya.

Nilai moral yang ditemukan dalam novel tersebut diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kajian tentang kritik sosial ini sudah pernah diteliti oleh elyna setyawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk*

Tuhan Karya Agnes Davonar".

Meskipun sama-sama mengupas tentang kritik sastra, namun disini ada letak perbedaannya. Perbedaan tersebut terletak pada objek kajiannya, yaitu Pada penelitian terdahulu menggunakan *Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji yaitu *Novel Suami Negeri Dongeng Karya Majarani*.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian nilai moral ini dapat mengkaji lebih dalam tentang karya dan ilmu sastra itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti disini memilih judul penelitian tentang "*Analisis Nilai Moral pada Novel Suami Negeri Dongeng Karya Majarani*".

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2015,hal.46) penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks

keberadaannya. Dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, data penelitiannya sebagai data formal adalah kata-kata.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data. Menurut Siswanto (2010:74), tindakan mereduksi data tersebut lain dan tak bukan adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan memerlukan suatu teknik penelitian yang akurat agar pengumpulan sumber data yang mengandung unsur-unsur yang akan diteliti harus benar-benar valid. Teknik reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyeleksi *Nilai Moral dalam Novel suami negeri dongeng karya Majarani* yang mengandung nilai moral berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan.

instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah peneliti sendiri. Namun peneliti juga dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel instrument pengumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah ditentukan. Dalam tabel instrument pengumpulan data, data yang diperoleh dikelompokkan dalam sebuah tabel yang terdiri dari lima kolom yaitu, nomor, kode data, temuan data, nilai moral (hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan Tuhan) dan Indikator.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data yang diperoleh. Menurut Mailes dan Huberman (dalam Siswanto 2010, hal.81) istilah analisis dalam format paparan disebut sebagai data display. Ciri utama paparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap topik, tema, feature, konsep atau unsure (Siswanto 2010, hal.81). Dalam penelitian ini, semua data yang terkumpul atau tergolong ke dalam satu kategori nilai moral yang

meliputi: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan dianalisis dalam satu unit dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Teknik pengujian kesahihan Data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Menurut Sugiyono (2018,hal.272), menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kebenaran data akan dapat terbukti secara pasti.

2. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari temuan data.

Pembahasan dalam bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian.

Pembahasan dalam bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian nilai edukatif dalam novel Suami Negeri Dongeng Karya Majarani. Uraian dari temuan data penelitian akan menjelaskan sebagai berikut

3.1 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada pembahasan ini dalam nilai edukatif moral dalam novel Suami Negeri Dongeng Karya Majarani

peneliti membahas sebanyak 3 temuan data. Menurut Haricahyono (1995, hal. 403) Nilai moral adalah suatu aturan tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuaran, sikap, berkewajiban, dan lain-lain.

Keutamaan seseorang anak untuk mencapai akhlak yang baik yaitu memiliki sikap kerja keras, mandiri, bersungguh-sungguh.

Menurut wicaksono (2014, hal. 36) teguh pendirian yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah terhasut pendapat orang lain dalam dan memiliki pegangan yang kuat.

Berikut pembahasan data penemuan sikap teguh pendirian.

"Aku tersipu mendengar katanya mengkritik masakanku, sungguh, dia adalah suami impian yang semakin enggan aku lepaskan"
(hl. 17)

Data diatas dikategorikan sebagai bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri karena tokoh aku dalam novel tersebut menunjukkan karakter dirinya sebagai seseorang yang memiliki keteguhan dalam kepribadiannya. Sifat teguh pendirian merupakan karakter seseorang yang memiliki prinsip yang kuat dan berpegang teguh sehingga tidak

mudah goyah oleh pendapat atau hasutan dari orang lain. Sifat Teguh pendirian dibuktikan dengan kalimat *semakin enggan aku lepaskan.*

3.2 Nilai Edukatif Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Data mengenai peduli sesama dikategorikan sebagai bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena tokoh aku dalam novel tersebut menyatakan sosok tokoh perempuan bernama raya yang bersedia menolongnya disaat keadaan terjebak. Karakter tokoh raya yang menolong tokoh Aku menunjukkan karakter dirinya sebagai seseorang yang senang membantu dan peduli sesama. Sifat peduli sesama merupakan tindakan dimana seseorang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri namun juga kepentingan orang lain. Sifat peduli sesama dibuktikan dengan kalimat *dia wanita yang menolongku saat terjebak.*

Pada konteks diatas, menunjukkan bahwa tokoh aku sangat bersyukur ketika diselamatkan dalam kondisi terjebak oleh lawan mainnya yakni sosok tokoh perempuan bernama raya. Dengan senang hati, tokoh aku memperkenalkan sosok raya sebagai wanita yang telah menolongnya. Dalam konteks kalimat diatas menunjukkan

tokoh raya memiliki kepedulian sesama. Dia tidak memikirkan dirinya sendiri, namun tidak lupa juga membantu orang lain.

"Ada yang mau dibeli? Tanya alam saat melihat aku keluar dari mobil." (hlm. 217)

Data diatas dikategorikan sebagai bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena tokoh aku dalam novel tersebut memperlihatkan sosok alam yang memiliki kepedulian terhadapnya. Sifat peduli sesama merupakan tindakan dimana seseorang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri namun juga kepentingan orang lain. Sifat peduli sesama dibuktikan dengan kalimat tawaran oleh alam kepada pihak aku *ada yang mau dibeli?*

3.2 Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Pada pembahasan ini nilai edukatif Hubungan Manusia dengan Manusia Tuhan dalam novel Suami negeri dongeng karya majarani, peneliti membahas tiga data nilai edukatif Hubungan Manusia dengan Tuhan berupa (a) kepercayaan, (bersyukur kepada tuhan) dan (memanjatkan doa). Menurut Haricahyono (1995, hal. 403) Nilai religius yakni nilai ke-Tuhanan, Kerohanian yang mutlak bersumber

keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap tuhan. Nilai religius tersebut adalah nilai pusat yang terdapat di masyarakat.

Berikut temuan data Hubungan Manusia dengan Manusia Tuhan dalam novel Suami negeri dongeng karya majarani;

"Meski panik, mulutku terus berkemat-kamit menyebutkan surah apa saja yang terdapat dalam Al-quran" (hlm. 10)

Data diatas dikategorikan sebagai bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan karena tokoh aku dalam novel tersebut menjelaskan bagaimana caranya berinteraksi dengan tuhan. Sosok aku tersebut melakukan kegiatan agama dalam kepercayaan islam bahwa ketika dia sedang dalam keadaan terancam, dia yakin bahwa hanya tuhanlah yang dapat menolongnya. Kepercayaan merupakan rasa dimana tidak ada keraguan sedikitpun dalam dirinya terhadap sesuatu. Sifat kepercayaan dibuktikan dengan kalimat *meski panik, mulutku terus berkemat-kamit menyebutkan surah apa saja yang terdapat dalam Al-quran.*

Pada konteks diatas, menunjukkan bahwa tokoh sangat percaya bahwa

hanya tuhanlah tempat meminta pertolongan. Dia sangat yakin bahwa tuhan akan menolongnya ketika sedang dalam keadaan sulit. Ketika dia tengah panik, dia melakukan kegiatan membaca surah apapun yang dia pahami. Keadaan tersebut menunjukkan besarnya rasa kepercayaannya terhadap tuhan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahwa pada novel "Suami Negeri Dongeng karya Majarani" hasil penelitian ditemukan tiga nilai edukatif. Nilai edukatif terdiri dari: (1) Nilai edukatif hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari tiga bagian (a) Teguh Pendirian (b) Optimis (c) Penyesalan. (2) nilai edukatif Hubungan Manusia dengan Manusia Lain yang terdiri dari tiga bagian (a) Kepedulian (b) Sikap Berterimakasih (c) Jujur. (3) nilai edukatif Hubungan Manusia dengan Tuhan yang terdiri dari tiga bagian (a) Kepercayaan (b) Bersyukur Kepada Tuhan (c) Memanjatkan Doa.

Nilai edukatif dapat diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari dari isi cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada novel juga dapat dijadikan pembelajaran

agar suatu saat nanti dapat mendidik seseorang memiliki nilai-nilai edukatif terutama siswa agar memiliki karakter religius, moral, dan sosial kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi objektif mengenai nilai edukatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam novel.
- b. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif kepada siswa tentang pentingnya nilai edukatif. Dengan informasi tersebut meningkatkan pengetahuan siswa dan menerapkan nilai edukatif dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah.
- c. Bagi peneliti. Penelitian ini digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan acuan dalam membuat penelitian dibidang yang sama maupun dibidang yang lainnya.
- d. Bagi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan bagi

pembaca tentang karya sastra bahwa berupa novel memiliki nilai edukatif yang harus dimiliki oleh seseorang.

- e. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan nilai edukatif bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal, F. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas xi IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan pahlawan. *jurnal pendidikan ilmu matematika*, 1(1).
- Machfoedz, M. (2006). *Kewirausahaan, Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Oemar, H. (2000). *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Siti, N., & Eva, L. (2020). Analisis kesulitan belajar pendidikan agama islam (PAI) serta cara mengatasinya.

Jurnal Pendidikan Islam , 5(1), 71-92.

Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utami, Y. &. (2020). Study at home; Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal ilmiah matematika Realistik* , 1(1), 20-26.

